BAB III

STUDI EMPIRIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Keadaan Geografi Dan Demografi

Desa Blimbing kecamatan Paciran kabupaten Lamongan terletak ditepi pulau Jawa (pesisir), berada dijalur jalan Daendels dan mempunyai ketinggian 6 M dari permukaan air laut. Di desa ini ada tugu kenang kenangan yang dibuat oleh Belanda, tugu tersebut dibuat sebagai tanda jasa terhadap para nelayan sebagai penolong awak kapal Van Der Wijck yang tenggelam pada tanggal 20 oktober 1936, hal ini membuktikan bahwa masyarakat Blimbing adalah para pelaut sejak zaman dahulu.[1]

Sebagai kejelasan, perlu kiranya dikemukakan wilayah penelitian desa Blimbing, yaitu:

Sebelah Utara : Laut Jawa

Sebelah Selatan : Desa Dadapan

Sebelah Barat : Desa Brondong

Sebelah Timur : Desa Kandang semangkon

Desa Blimbing mempunyai luas keseluruhan 250.428 Ha.

---

[1] H. As'ad Ma'sum, Tokoh desa Blimbing, Wawancara, Januari, 1996.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel I

Luas Areal Tanah

NO	Jenis Tanah	Luas		Ket
01	Sawah dan ladang	207.824	Ha	-
02	Bangunan Umum	0,05	Ha	-
03	Tanah Kering			
	- Tegalan	109,814	Ha	-
	- Perladangan	0,4	Ha	-
	- Pekarangan	13	Ha	-
04	Pemukimam/perumahan	15,5	Ha	-
05	Pekuburan	3,1	Ha	-
06	Pertokoan/dagang	1,5	Ha	-
07	Perkantoran	0,03	Ha	-
08	Pasar Desa	1	Ha	-
09	Tanah Wakaf	1,03	Ha	-
	Jumlah	353,248	Ha	

(Sumber data : Monografi desa Blimbing 1995)

- Keadaan Penduduk

Secara keseluruhan jumlah penduduk Desa Blimbing - tercatat sebanyak 14.460 yang terdiri dari 5.774 laki - laki dan 8.686 perempuan yang terbagi menjadi 12 RW dan 65 RT, mayoritas penduduknya beragama Islam dengan saraana ibadah 8 buah masjid, 18 musholla

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ibadah 8 buah masjid, 18 buah musholla.[2] Mata pencaharian penduduk mayoritas sebagai nelayan bahkan pedagang atau pekerja lainpun masih terkait dengan laut/nelayan.

Tabel II

Jumlah Penduduk Menurut Usia

NO	Usia	Frekwensi	Prosentase
01	00 - 03	792	5,47 %
02	04 - 06	992	6,85 %
03	07 - 12	659	4,55 %
04	13 - 15	564	3,89 %
05	16 - 18	132	0,9 %
06	19 - keatas	11332	78,3 %
	Jumlah	14471	100 %

2. Keadaan Sosial Keagamaan

Penduduk desa Blimbing tidak seluruhnya beragama - Islam, tetapi ada juga yang kristen bahkan yang islam itupun ada yang ikut-ikutan, sehingga timbul kepercayaan percaya akan adanya dukun.

Berdasarkan data statistik terakhir pemeluk agamaa desa Blimbing terdiri dari 14.452 orang yang beragama Is

[2]. Catatan kantor desa Blimbing

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lam dan 19 orang beragama Kristen.

Tabel III

Jumlah penduduk Menurut Agama

NO	Agama	Frekwensi	Prosentase
01	Islam	14452	99,8 %
02	Kristen	19	0,13%
	Jumlah	14471	100 %

Tabel IV

Sarana Peribadatan

NO	Jenis Sarana	Jumlah	Keterangan
01	Masjid	8	Islam
02	Gereja	-	-
03	Langgar/Musholla	18	Islam
	Jumlah	26	

(Sumber data : Kantor desa Blimbing)

3. Keadaan Ekonomi

Arus kelancaran ekonomi desa Blimbing cukup dalam - kondisi yang baik, sebab disamping letak desa ini berdeka tan dengan laut juga sebagai penghasil ikan terbesar. Menangkap ikan dilaut merupakan penghasilan yang cukup memberikan prospek yang cerah bagi desa ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel V

Jumlah Penduduk Menurut

Matan Pencaharian

NO	Mata Pencaharian	Frekwensi	Prosentase
01	Pegawai Negeri Sipil	68	0,89 %
02	ABRI	8	0,10 %
03	Swasta	109	1,4 %
04	Pedagang	940	12,3 %
05	Tani	604	7,9 %
06	Pertukangan	47	0,6 %
07	Buruh Tani	90	1,18 %
08	Pensiunan	7	0,09 %
09	Nelayan	5700	75 %
10	Pemulung	6	0,07 %
11	Jasa	20[illegible]	0,26 %
	Jumlah	7599	100 %

, Pedagang dan pekerja buruh, pada umumnya banyak bergantung pada hasil pekerja laut, sebab para pedagang tersebut banyak hubungan dengan para pelaut.

Atas dasar kenyataan itulah maka masyarakat desa Blim - bing dapat dikategorikan sebgai masyarakat petani laut.

Watak yang dimiliki kaum pekerja laut ini cende-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rung bersifat keras, maksudnya dari segi tingkah laku pergaulan, tutur kata dan sikapnya. Hal ini dimungkin kan karena lingkungan yang banyak mempengaruhi, misal : mereka banyak bekerja dilaut yang tidak banyak bersosi alisasi dengan masyarakat yang lebih banyak lagi, pergaulan mereka terbatas, komunikasi dengan darat sering terputus dan informasi dengan dunia amat minim sekali .

Pandangan hidup mereka sangat sempit dan fikiran nya tertuju pada penghasilan yang bersifat untung-untungan, hal yang demikian itu dimungkinkan karena tingkat pendidikan mereka yang terlalu rendah.

4. Keadaan Pendidikan

Mengenai keadaan pendidikan ini, sementara saya mengambil dari sumber data penduduk desa Blimbing secara menyeluruh, sedang mengenai pendidikan khusus para pelaut bisa dilihat pada tabel , berikut tabel penduduk desa Blimbing.

Tabel VI

Jumlah Penduduk Menurut

Tingkat Pendidikan

NO	Pendidikan	Frekwensi	Prosentase
01	Taman Kanak-kanak	478	14 %
02	Tamat SD	513	15 %
03	Tamat SLTP	1484	43,6 %
[illegible]	[illegible]		

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

04	Tamat SLTA	858	25,2 %
05	Tamat Akademi	52	1,5 %
06	Tamat Perguruan Tinggi	18	0,52 %
	Jumlah	3403	100 %

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Penyajian Data

Data tentang Pendidikan khusus para pekerja laut

Tabel VII

Tingkat Pendidikan Pekerja

Laut

NO	Tingkat Pendidikan	Frekwensi	Prosentase
01	Tidak tamat sekolah	23	38,3 %
02	Tamat sekolah/SD	18	30 %
03	Tamat SMP	13	21,6 %
04	Tamar SMA	6	10 %
	Jumlah	60	100 %

Dari tabel tersebut menunjukkan bahwa tingkat - pendidikan mereka (khusus para pekerja laut) terdapat 23 orang yang tidak tamat sekolah dan 18 orang tamat SD serta 13 orang tamat SMP dan yang pernah menamatkan di SMA adalah 6 orang.

Gambaran tersebut adalah menunjukkan bahwa masyarakat pelaut desa Blimbing mempunyai tingkat pendidikan yang rendah, sebab dari 60 responden ternyata hanya 10 % yang pernah menamatkan pendidikan sampai tingkat SMA. Rendahnya pendidikan seseorang juga dapat mempengaruhi keluasan komunikasi, termasuk para pekerja - laut ini, maka komunikasi dengan dunia luar sangat-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terbatas. Disamping tingkat pendidikan yang umum rendah juga karena mereka hampir sebagian besar waktunya dihabiskan untuk bekerja dilaut.

Pekerjaan pelaut bagi mereka adalah pekerjaan - satu-satunya karena mereka pada umumnya tidak bisa berusaha mencari pekerjaan lain. Pekerjaan semacam ini mereka tekuni sejak dituntut oleh kebutuhan keluarga.

Pekerja petani laut yang dilakukan oleh masyarakat Blimbing adalah suatu pekerjaan yang tidak dapat dipastikan hasilnya karena pekerjaan ini bersifat untung-untungan. Penghasilan /pendapatan hasil laut biasanya tergantung dari keahlian dalam menghitung musim, baik musim yang bersifat tahunan maupun yang bersifaat bulanan, sebab pada bulan-bulan tertentu hasil ikan itu melimpah dan pada bulan tertentu hasil ikan itu sangat menurun. Menurut sebagian orang dari pekerja laut yang dijumpai penulis, bahwa adanya musim surut dan musim panen ikan mempunyai jenis dan macam alat sendiri-sendiri, jadi tidak semua pekerja laut mengalami nasib sama (panen bersama-sama).

Dibawah ini akan kami uraikan macam dan jenis alat yang dipakai oleh para pekerja laut :

a. Miyang mangkat, yaitu para pekerja laut yang membawa peralatan agak lengkap dengan persiapan hidup selama kurang lebih 7 - 10 hari dan diikuti oleh 10

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sampai 12 orang dengan jarak yang ditempuh lebih da ri 100 km dari darat.

b. Minyang bandil, yaitu para pekerja laut dengan menggu nakan perahu kecil yang biasanya terdiri dari 4 orang dengan membawa perlengkapan alat berupa pancing jarak yang ditempuh tidak terlalu jauh karena tiap hari bi- sa pulang dan pergi.

c. Minyang jaring, hampir sama dengan minyang bandil te- tapi alat yang dipergunakan adalah sebuah jaring, ja- rak yang ditempuh tidak jauh dan setiap hari bisa pu lang pergi.

d. Minyang kapal, yaitu para pekerja laut dengan menggu- nakan peralatan yang agak modern, memiliki anak buah kapal sekitar 40 orang, alat penangkapnya dengan pu - kat dan perjalanannya memakai mesin.

e. Minyang amen, yaitu para pekerja laut dengan mengguna kan segala peralatan yang lebih dari cukup, karena la ma dari pekerjaan ini sekitar 30 - 40 hari atau ka - dang lebih, dengan pengikut 15 sampai 25 orang dan biasanya pekerjaan ini dilakukan berpindah - pindah tempat disesuaikan dengan disiplin ilmu kira-kira me reka, artinya kapan mereka harus pindah dan kapan ha- rus kembali.

Oleh karena musim yang berganti ganti dan alat - yang digunakan berbeda beda maka bagi seorang pekerja la-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ut yang mahir dalam perhitungan musim tersebut dia akan lebih beruntung dari pada mereka yang tidak mengerti da dalam hal musim ini.

Pada tabel III, memang sudah kami uraikan menge - nai kondisi keagamaan penduduk secara umum, sedangkan - pada tabel berikut ini akan disajikan mengenai agama yang telah dipeluk oleh masyarakat pekerja laut (nela - yan) desa Blimbing.

Tabel VIII

Macam Agama Yang Dipeluk

NO	Agama	Frekwensi	Prosentase
01	Islam	60	100 %
02	Kristen	-	-
03	Hindu	-	-
	Jumlah	60	100 %

Tabel tersebut berisi 3 macam pilihan tentang a- gama yang ditawarkan yaitu islam, kristen dan Hindu , tetapi tidak satupun yang memilih agama selain islam . Oleh karena itu dapatlah ditarik kesimpulan bahwa masya rakat pekerja laut pesisir desa Blimbing seratus pro - sen mengaku beragama islam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel IX

Kemampuan Mengucapkan Kalimah Syahadat

NO	Kondisi ucapan	Frekwensi	Prosentase
01	Tidak bisa mengucapkan	22	36,6 %
02	Bisa sedikit	35	58,3 %
03	Bisa dengan baik	3	5 %
	Jumlah	60	100 %

Dalam tabel ini disebutkan bahwa frekwensi jawaban yang mengatakan bisa membaca syahadat (sedikit sebanyak - 58,3 %) dan yang tidak bisa mengucapkan sebanyak 36,6 %. Sedang hanya 5 % yang bisa membaca syahadat dengan baik.

Kalimah syahadat merupakan ucapan yang harus diucapkan dan dimengerti oleh setiap orang yang mengaku meluk agama Islam, tetapi dalam kenyataan tersebut menunjukkan bahwa pengakuan itu hanya merupakan lisan yang tidak didukung oleh kebenaran, dari pengakuan mereka yang kurrang lancar (bisa sedikit) dalam mengucapkan kalimah syahadat adalah karena jarang sekali diucapkan, jarang mengerjakan sholat dan kalimat itu mereka pelajari setelah mereka dewasa. Sedang bagi mereka yang mengaku tidak bisa mengucapkan , hal ini adalah karena mereka tidak pernah -

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendapatkan pelajaran secara serius sejak dari kecil. Mereka bersyahadat apabila mendapatkan bimbingan orang lain pada saat-saat penting dan dikala diperlukan kesaksiannya sebagai orang islam, misalnya : pada waktu menjadi wali nikah.

Tabel X

Kondisi Mengerjakan Sholat

NO	Kondisi	Frekwensi	Prosentase
01	Masih tetap dikerjakan	35	58,3 %
02	Jarang dikerjakan	15	25 %
03	Tidak tentu	10	16,6 %
	Jumlah	60	100 %

Tabel XI

Kemampuan Menghafal Do'a

NO	Kemampuan	Frekwensi	Prosentase
01	Bisa sedikit	34	56,6 %
02	Bisa semua	16	26,6 %
03	Tidak tentu	10	16,6 %
	Jumlah	60	100 %

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel tersebut menunjunjukkan bahwa ternyata hanya 26,6 yang bisa menghafal/membaca do'a, selebihnya - adalah 34 orang atau 56,6 % yang hanya bisa membafal / membaca do'a.

Tabel XII

Kondisi Puasa di Laut

NO	Kondisi	Frekwensi	Prosentase
01	Ya (berupaya penuh	29	48,3 %
02	tidak pua'a	12	20 %
03	sebagian	19	31,6 %
	Jumlah	60	100 %

Tabel XIII

Kondisi Puasa Di Darat

NO	Kondisi	Frekwensi	Prosentase
01	Ya (berupaya penuh	38	63,3 %
02	Tidak Puasa	7	11,6 %
03	Sebagian	15	25 %
	Jumlah	60	100 %

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Darintabel tersebut diatas dapatlah diketahui bah wa perbandingan yang mencolok antara yang berpuasa dan yang tidak berpuasa pada waktu didarat adalah lebih kecil/sedikit dibanding dengan yang di laut.
Kecenderungan mokel lebih tinggi waktu dilaut tersebut , adalah karena pekerjaan dilaut lebih berat daripada didarat, disamping sebab-sebab tersebut diatas, menurut pengakuan beberapa responden yang mengaku berpuasa sebagian adalah karena motivasi keagamaan yang kurang ditambah dengan penghayatan keagamaan yang kurang pula.

Pada umumnya di bulan Ramadlan mampak sekali ada - nya kegiatan agama dikampung-kampung, sehingga banyak sekali tempat-tempat sementara untuk mengadakan kegiatan, misalnya dikantor desa Blimbing diadakan sholat jama'ah tarwih dan sekaligus tadarrus Al qur'an dan masih banyak lagi kegiatan yang bersifat keagamaan.

Tabel XIV

Kegiatan Sholat Bagi Pekerja Laut

NO	Kondisi Sholat	Frekwensi	Prosentase
01	Tidak tentu	33	55 %
02	Masih dikerjakan	19	31,6 %
03	Tidak dikerjakan sama sekali	8	13,3 %
	Jumlah	60	100 %

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel diatas menunjukkan bahwa frekwensi tertinggi adalah tidak tentu (tidak dilakukan secara aktif) sebanyak 55 % dan yang masih (aktif dikerjakan) adalah 19 orang atau 31,6 %, sedang yang tidak mengerjakan sholat hanya 13,3 %.

Adanya pernyataan sebggai seorang Islam, tetapi cara mengerjakan sholat masih dilakukan secara berkala adalah menunjukkan tingkat keislaman mereka masih belum dikategorikan sebagai orang Islam yang sempurna.

Tabel XV

Maksud Dan Tujuan Sholat

NO	Tujuan	Frekwensi	Prosentase
01	Biar diketahui sebagai orang Islam	5	8,33 %
02	Ikut-ikutan teman	8	13,3 %
03	Biar dapat rizki	47	78,3 %
	Jumlah	60	100 %

Tabel XV menunjukkan adanya perbedaan yang sangat menyolok tentang motivasi dalam menjalankan sholat bagi masyarakat pesisir, gambaran tabel tersebut memberikan catatan tentang maksud dan tujuan dari sholat yang dilakukan, maka terdapat 78,3 % yang ingin mendapat rizki yang banyak dan semata-mata menjalankan perintah Allah dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang 83,3 % tidak serta yang ikut-ikutan teman ada 13,3 %.

Tabel XVI

Kecenderungan Berkonsultasi Untuk

Meningkatkan Hasil

NO	Sasaran	Frekwensi	Prosentase
01	Kepada Kyai	15	25 %
02	Kepada Dukun	44	73,3 %
03	Tidak kemana-mana	11	18,3 %
	Jumlah	60	100 %

Dari 60 responden yang menyatakan sasaran konsultasinya ke dukun ternyata lebih banyak (73,3 %) dibanding dengan yang lainnya, sedang yang pergi ke kyai atau tidak adalah juga bermaksud tertentu (sama) yaitu mengharap - do'a atau benda-benda yang dianggap membantu dalam berlaut (supaya along).

Pengetahuan tentang dukun, pada mulanya mereka pergi adalah karena beberapa sebab diantaranya : ikut tetangga, coba-coba atau dorongan orang lain karena merasa butuh dan mendesak, mereka datang dengan penuh pengharapan agar perahunya mendapatkan hasil ikan yang banyak, terhindar dari bahaya dan agar lebih unggul dari perahu orang - lain, sehingga hal itu menimbulkan mereka senang pergi ke dukun.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Masyarakat pekerja laut di pesisir desa Blimbing - pada umumnya senang terhadap orang yang dianggap mempunyai pengetahuan yang luar biasa atau ampuh dari segi ucapan-ucapannya, mereka selalu mencari orang-orang yang bisa memberi ramuan-ramuan do'a agar bisa membantu dalam usaha pekerjaannya.

Setelah mereka sering datang kedukun, akhirnya dukunpun memberikan bekal, dimana bekal itu bisa digunakan sebagai upaya untuk mendapatkan hasil yang maximal. Percaya kepada dukun adalah percaya juga dengan segala nasehat dan segala yang diberikan padanya, oleh karena itu masing-masing dukun benda dan cara yang diberikan tidak sama, kadang berbentuk jimat, ramuan / hafalan do'a-do'a.

Tabel XVII

Benda Yang Biasa Diterima Dari Dukun

NO	Macam-macam Benda	Frekwensi	Prosentase
01	Berupa do'a / hafalan wirid	27	45 %
02	Benda-benda jimat	25	41,6 %
03	Lain - lain	8	13,3 %
	Jumlah	60	100 %

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel tersebut memberikan angka jawaban 45 % menyatakan diberi do'a dan 41,6 % diberi benda jimat. Disamping do'a ada yang berupa jimat yaitu suatu yang benda yang dianggap memiliki kekuatan luar biasa yang bisa menolong orang dari malapetaka / membawa dekatnya rizki.

Menurut penyelidikan yang dilakukan oleh penulis bahwa hampir semua orang pekerja laut memiliki benda yang dianggap memiliki kekuatan gaib atau punya khasiat tertentu.

Benda-benda yang dianggap memiliki khasiat tertentu bentuknya macam-macam, misalnya :

1. Sabuk, yang didalamnya terselip bungkusan-bungkusan yang tidak diketahui isinya tetapi hanya dipercayai bahwa sabuk itu adalah tinggalan dari orang tua-tuanya yang telah meninggal dan mempunyai khasiat tertentu.
2. Keris, nama dan macamnya berbeda-beda sehingga kekuatannya juga berbeda-beda.
3. Batu akik, sejenis batu yang indah dan memilki nama dan khasiat yang berbeda-beda.
4. Gelang, kalung dan sebagainya yang bisa menguatkan dan menolak bala'.

Selain benda-benda yang penulis sebutkan masih banyak lagi macam benda yang beraneka ragam yang menjadi pegangan, seperti yang pernah ditemui penulis antara lain :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Bingkisan kulit binatang yang ditempelkan disebelah - pintu-pintu rumah mereka.
2. Linggi (bagian ujung dari perahu), yang terbungkus - dengan kain putih dan disimpan dalam kamar seorang be pekerja laut kecil yang kini telah berhasil.
3. Sejenis batu yang berbentuk manusia atau binatang yang menurut pengakuannya bisa bergerak atau mengeluarkan- bunyi pada hari-hari tertentu.

Macam-macam benda yang dianggap memiliki nilai se jarah sebagaimana yang tercantum diatas adalah memiliki- cerita yang berbeda-beda, ada yang datang dengan sendiri nya, ada juga yang harus dikerjakan dengan puasa sekian- hari dan ada yang mengaku perantaraan lain.

Sedang penggunaan hari bagi para pekerja laut , umumnya masih banyak bergantung pada seorang dukun, oleh karena itu dalam mengawali pekerjaannya atau memulai be- rangkat ke laut mereka selalu pergi dan mencari dukun yang dianggap bisa melihat perhitungan hari yang baik.

Tetapi tidak sedikit pula dari mereka yang pada saat-saat terdesak, mereka memakai perhitungan sendiri , sebab hari yang dianggap baik bagi dukun ternyata tidak sesuai dengan perubahan musim yang sekonyong-konyong mem bawa panen ikan yang banyak.

Ada suatu anggapan bahwa terkabulnya suatu perimntaan - yang dianggap bisa membantu usahanya adalah dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memakai syarat-syarat.

Syarat-syarat itu kadang-kadang bertpa janji dan - kadang pula berupa perbuatan yang langsung, suatu misal ; yang berupa janji yaitu apabila sudah terkabul do'anya ma ka harus potong ayam, potong kambing atau akan mengadakan selamatan dengan masakan-masakan tertentu dan lain-lain. Syarat itu kadang-kadang dipenuhi dan kadang - kadang dilaksanakan sendiri dan kadang pula dilaksanakan oleh yang meminta.

Syarat yang berupa perbuatan langsung adalah suatu syarat yang harus dilaksanakan oleh yang punya hajat tanpa menunggu terkabul atau tidak dari permintaannya misalnya membuat nasi tumpeng, membuat bubur tiga warna, sedekah uang (udek-udekan) dan lain-lain.

Tabel XVIII

Sajian Yang Digunakan Menjadi Syarat

Terkabulnya Do'a

NO	Macam Sajian	Frekwensi	Prosentase
01	Nasi tumpeng	28	46,6 %
02	Jajan Pasar	12	20 %
03	Bubur warna warni	20	33,3 %
	Jumlah	60	100 %

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam tabel tersebut diketahui macam sajian yang biasa dilakukan antara lain ialah nasi tumpeng, jajan pasar, bubur warna warni, membakar menyan, menaburkan bunga diperempatan jalan, menabur bunga dilaut dan lain-lain.

Sajian yang dianjurkan oleh dukun, sasarannya pemberiannya adalah manusia, tetapi disamping manusia sebagai sasaran pemberian itu ada juga yang menjadi sasaran yang lain yaitu benda-benda / arwah-arwah misal : yang berupa kemenyan, dan lain-lain.

Sedangkan tempat lain yang dianggap keramat, di - samping pergi ke dukun dan atau kyai mereka juga selalu mencari tempat yang dianggap bisa mendatangkan, mendengar dan mengabulkan permintaannya adapun tempat-tempat yang dimaksud adalah :

1. Kuburan Kalbakal, adalah cikal bakal warga desa Blimbing, artinya tempat bersemayam nenek moyang pertamakali atau orang tertua, yang mengawali adanya masyarakat desa Blimbing (orang pepunden).[3]
2. Kuburan Sremeng, adalah tempat bersemayam nenek moyang kedua sebagai cikal bakal masyarakat pesisir desa Blimbing.[4]

---

[3]. Margo, Juragan, wawancara, maret 1996

[4]. I b i d

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Gunung gajah belang, diatas ada petilasan pemuda ber sejarah yang dianggap bersih dan suci namanya, mereka berkendaraan (gajah), sampai sekarang menjadi legenda masyarakat dan diturunkan kepada keturunannya.
4. Sumur ombe, adalah merupakan sumber air kebanggaan - yang dimilki masyarakat pesisir, hal tersebut bisa dimaklumi karena diantara sekian banyak sumur yang dimilki oleh penduduk hanya sumur inilah yang dipa - kai untuk ngombe (minum). Konon kabarnya sumur ini adalah bekas telapak kaki (seno) Jadi bukan galian manusia, cerita ini amat berpengaruh sekali terhadap masyarakat pekerja laut sampai sekarangpu cerita ini merupakan bagian dari cerita-cerita kedaerahan yang dimilki oleh masyarakat pekerja laut pesisir - desa Blimbing.[5]

   Sekilas jika diperhatikan dari atas sampai dasar sumur memang kelihatan seperti bentuk kaki manusia , penulis sempat mendatangi sumur tersebut dan membuktikan bentuknya.
5. Babakan, tempat penghentian perahu/kapal kecil penang kap ikan selama musim barat dan untuk menunggu datang

---

[5]. Muad, Tokoh masyarakat desa Blimbing.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

nya musim playang.

6. Anjir, adalah suatu sebutan untuk sebuah tiang yang terpasang dilaut kira-kira 1 km dari daratan desa Blimbing.

Tiang tersebut terdiri dari sebuah batang pohon siwa lan yang mula-mula adalah hanya sebagai tanda bahwa disekitar tiang itu terdapat banyak batu karang yang membahayakan, tetapi akhirnya tiang itu menjadi sasaran permintaanbagi para pekerja laut dan nama berubah menjadi Anjir.[6] Yang pada akhirnya menjadi - kegiatan tahuna yakni upacara ritual yang diselengga tiap tahun sekali dan sentral kegiatan selain ditem- pat- tempat yang bersejarah yang telah disebutkan di atas adalah anjir merupakan titik akhir dari kegia - tan upacara tersebut.

Gambaran selengkapnya dapat dilihat pada tabel - tabel dibawah ini, dimana tempat inilah yang dianggap - dapat memberikan nasib mujur.

Tabel XIX

Tempat Yang Dianggap Membantu Memberikan Nasib baik

NO	Macam-macam tempat	Frekwensi	Prosentase
01	Sumur Ombe	25	41,6 %

6. Matrai, Sesepuh desa Blimbing.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

02	Masjid	-	-
03	Anjir	35	58,3 %
	Jumlah	60	100 %

Dari keterangan tabel tersebut dapat diketahui bahwa tempat-tempat yang punya nilai sejarah merupakan tempat yang paling banyak dipercayai nilai keampuhannya. Masyarakat pekerja laut (nelayan) yang senang mencari dukun tersebut tidak terbatas dukun yang berada di sekitar desa itu, tetapi dicarinya dimana-mana walaupun di luar kota yang jauh sekalipun.

Tabel XX

Motivasi Diadakan Tutup Playang

NO	Sebab dilaksanakan	Frekwensi	Prosentase
01	Meramaikan desa	8	13,3 %
02	Mohon keselamatan	37	61,6 %
03	Tinggalan nenek moyang	15	25 %
	Jumlah	60	100 %

Tabel tersebut menunjukkan dari 60 responden dengan 3 alternatif jawaban 37 responden yang menjawab mohon keselamatan diri, hal tersebut yang menunjukkan jumlah yang terbesar dari responden yang ada.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sedangkan selebihnya takut kedatangan murka, amanat ne - nek moyang mengharap agar musim Plaib jangan berkepanjangan dan segera musim playang tiba. Jadi motivasi mereka terhadap acara ritual tutup playang adalah berbeda-beda.

Sedangkan untuk tujuan dari diadakannya upacara tradisional tutup playang adalah sebagaimana tabel berikut :

Tabel XXI

Tujuan Diadakan Upacara

Tutup Playang

NO	Tujuan	Frekwensi	Prosentase
01	Untuk memberikan sajian pada Anjir	45	75 %
02	Melanjutkan tradisi orang tua	15	25 %
03	Anjuran pemerintah	-	-
		60	100%

Dalam tabel tersebut diketengahkan bahwa tujuan diadakan tutup playang, dengan frekwensi jawaban yang menyatakan untuk memberikan sesaji kepada Anjir sebanyak 75 %. Dari jawaban tabel tersebut menunjukkan angka yang terbanyak dari jumlah sampel yang ada, memberikan sesaji kepada anjir mendapat nilai yang tertinggi yaitu 45 res-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pondan.

Perlu diketahui bahwa sajian diperuntukkan kepada anjir berupa kepala sapi yang sebelumnya dikarak dulu oleh sejumlah tokoh pekerja laut dan diikuti oleh sederetan jumlah perahu yang sudah dihias.

Disamping tujuan yang disebutkan dalam tabel tersebut - ada tujuan lain yaitu : sebagai ucapan puji syukur kepada yang penguasa, penjaga dan pengatur ikan di laut.

Tabel XXII

Hasil pekerja laut untuk keluarga

NO	Hasil kerja	Frekwensi	Prosentase
01	Cukup / lebih	8	13,3 %
02	Pas pasan	32	53,3 %
03	kurang	20	33,3 %
	Jumlah	60	100 %

Dalam tabel no XXII, terlihat frekwensi yang paling tinggi adalah mengaku bahwa hasil dari berlaut yang hanya pas-pasan memiliki prosentase 53,3 % sedang yang mengaku hasilnya kurang adalah sebanyak 33,3 % dan yang cukup adalah 13,3 %.

Ciri khas yang dimiliki oleh pekerja laut, biasanya menganggap pekerjaan mereka adalah pekerjaan yang rendah dan pada umumnya mereka pesimis dalam melihat -

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perkembangan dunia luar, oleh karena itu mereka berangga-pan atau berpandangan sempit, sehingga anak-anak mereka tidak perlu memiliki cita-cita tinggi.

Terhadap anak-anak perempuan mereka juga mengang - gap sama. Hal yang demikian itu sering diungkapkan oleh para nelayan pada waktu penulis mengajak wawancara dengan mereka.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel XXIII

Tentang Tutup Playang

NO	Tutup Playang	Frekwensi	Prosentase
01	Masa berakhirnya panen	25	41,6 %
	ikan	25	41,6 %
02	Acara yang diadakan -	35	58,3 %
	oleh nelayan setiap		
	akhir tahun	35	58,3 %
		60	100 %

Tabel XXIV

Manfaat Tutup Playang

NO	Manfaat	Frekwensi	Prosentase
01	Ada	50	83,3 %
02	Tidak ada	10	16,6 %
		60	100 %

Tabel XXV

Tujuan diadakan acara Tutup Playang

NO	Tujuan	Frekwensi	Prosentase
01	Untuk memberikan sajian		
	pada anjir	45	66,6 %

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

02	Melanjutkan tradisi orang tua	15	16,6 %
03	Anjuran pemerintah	-	-
		60	100 %

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id